

Nama Media Siber : Republika
Nomor Izin Dewan Pers : Sertifikat Nomor 1058/DP-Verifikasi/K/XII/2022
Cakupan : Nasional
URL : <https://retizen.republika.co.id/posts/233363/keterbatasan-alat-parafrase-berbasis-ai-sebuah-pandangan-skeptis>
Tanggal Terbit : 23 Agustus 2023

Keterbatasan Alat Parafrase berbasis AI: Sebuah Pandangan Skeptis

Oleh: Syahiduz Zaman, Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Ilustrasi: Alat parafrase berbasis AI. Foto: Shutterstock

Kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (AI), telah membuka kemungkinan yang sebelumnya dianggap mustahil. Saat ini, dengan bantuan AI, kita dapat dengan mudah mengubah kata-kata dalam teks hanya dalam hitungan detik. Keajaiban AI ini telah membuat alat parafrase menjadi sangat populer di kalangan penulis, mahasiswa, dan profesional di berbagai bidang. Namun, meskipun AI telah menjanjikan inovasi yang luar biasa, pertanyaannya tetap: Apakah alat berbasis AI ini benar-benar bermanfaat tanpa kelemahan? Ataukah ada potensi bahaya dan kesalahan yang mungkin timbul?

Sebelum kita menyimpulkan, penting bagi kita untuk mendefinisikan dengan jelas apa sebenarnya alat parafrase berbasis AI. Ini adalah perangkat lunak yang menggunakan algoritma kecerdasan buatan untuk mengganti kata-kata dan struktur kalimat tanpa menghilangkan esensi dari pesan aslinya. Ini memang terdengar mengesankan, tetapi sejauh mana keandalannya?

Banyak orang beranggapan bahwa menggunakan alat parafrase berbasis AI adalah metode yang mudah untuk menghindari tuduhan plagiarisme. Namun, pemikiran ini sangat keliru. Meskipun alat tersebut mungkin berguna untuk mencegah plagiarisme kata demi kata, risiko plagiarisme konseptual tetap ada. Pertimbangkan skenario ini: jika hanya beberapa kata yang digantikan dengan sinonimnya tetapi struktur keseluruhan dan konsep dasar tetap tidak berubah, itu tetap dianggap sebagai plagiarisme, meskipun berbeda dari teks aslinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa mengandalkan sepenuhnya pada alat parafrase menunjukkan kurangnya integritas akademik dan merupakan pendekatan yang tidak dapat diandalkan untuk menghindari plagiarisme.

Satu hal yang perlu diingat adalah meski alat ini didasari oleh AI, ia tetaplah sebuah mesin. Kekurangan terbesar dari AI adalah ketidakmampuannya untuk sepenuhnya memahami konteks, nuansa, atau emosi di balik teks. Memang, AI mampu belajar dan mengadaptasi berbagai data, namun apakah ia dapat benar-benar memahami niat penulis asli dan menjaga konteksnya dengan sempurna?

Lebih lanjut, kita perlu mempertimbangkan apakah penggunaan alat berbasis AI ini dianggap sebagai kecurangan. Jika alat ini digunakan sebagai bantuan untuk memahami dan merepresentasikan informasi dengan cara yang berbeda, mungkin tidak dianggap sebagai kecurangan. Namun, jika digunakan sebagai jalan pintas untuk menghasilkan konten tanpa pemahaman yang mendalam, ini bisa menjadi masalah.

Selain itu, ada pertanyaan tentang legalitas parafrase. Hukum mengenai hal ini bervariasi, dan di beberapa negara, parafrase tanpa memberi pengakuan mungkin dianggap sebagai plagiarisme. Oleh karena itu, penggunaan alat parafrase berbasis AI bukanlah jaminan bahwa Anda akan terbebas dari tanggung jawab hukum.

Meski teknologi AI telah memberi kita alat yang revolusioner, penting memberikan pengakuan atau kredit kepada sumber asli tidak dapat diabaikan. Meskipun Anda mungkin telah mengubah struktur dan kata-kata, ide dan informasi berasal dari seseorang yang telah bekerja keras untuk menyusunnya.

Jadi, apakah alat parafrase berbasis AI ini benar-benar diperlukan? Tentu saja, untuk beberapa tujuan, seperti penerjemahan bahasa atau untuk membantu mereka yang kesulitan dengan teks aslinya, alat ini bisa sangat berguna. Namun, untuk tujuan akademik atau profesional, mengandalkan sepenuhnya pada alat ini mungkin bukan ide yang bijaksana.

Sebagai kesimpulan, saya mendorong Anda dan kita semua untuk mempertimbangkan keterbatasan dan potensi risiko alat parafrase berbasis AI ini. Meskipun memiliki kelebihan, kita tidak bisa mengandalkan kemampuannya untuk menggantikan kecerdasan dan wawasan manusia. Sebagai sumber tambahan, alat ini bisa menjadi aset yang berharga,

tetapi sebagai pengganti keterampilan kritis dan pemeriksaan menyeluruh yang tak tergantikan, alat ini pasti jatuh di bawah standar.